

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KONSEP BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DIAM DI KELAS II SD NEGERI 01 DURIAN TINGGI KECAMATAN KAPUR IX

Nelfi Ernanda

SD Negeri 01 Durian Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota

Email : nelfiernanda@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of students' mathematics learning outcomes in the Flat Build material through the use of Still Image Media in Class II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kapur IX District. The formulation of the problem in this study is "is the use of still images media able to improve student mathematics learning outcomes in the concept of flat wake in grade II students of SD Negeri 01 Durian Tinggi Kapur IX District?". This research is a classroom action research conducted on grade II students of SD Negeri 01 Durian Tinggi District Kapur IX. The subjects in this study were conducted in class II students, amounting to 27 students, while the object of research was mathematics learning outcomes using still images media. The research instrument consisted of observing the teacher's activities during the learning process taking place using still images media and data collection techniques in the form of tests conducted at the end of the learning process that had been learned. Based on the results of research in the first cycle showed that learning by using still images media can improve learning activities and learning outcomes. At the pre-cycle of student learning outcomes is 64.81 with the percentage of completeness that is 33.33% included in the category of "low". In the first cycle the learning outcomes reached 73.33 with a percentage of completeness of 44.44% including the category of "medium". Cycle II learning outcomes reached 77.96 with a percentage of completeness 74.07% included in the category of "high" and cycle III reached a value of 85.56 with a percentage of completeness reaching 100% including the category of "very high. It appears that the application of still images media in Mathematics learning can improve student learning outcomes, especially students in grade II of SD Negeri 01 Durian Tinggi Kapur IX District.

Keywords: *Learning Outcomes, Still Image Media, Flat Build*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada materi Bangun Datar melalui penggunaan Media Gambar Diam di Kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah dengan penggunaan media gambar diam mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada konsep bangun datar pada siswa kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX?". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX. Subjek dalam penelitian ini adalah dilakukan pada siswa kelas II yang berjumlah 27 orang siswa, sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar diam. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar diam dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar diam mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Pada pra siklus hasil belajar siswa yaitu 64,81 dengan persentase

ketuntasan yaitu 33,33% termasuk kategori “rendah”. Pada siklus I hasil belajar mencapai nilai 73,33 dengan persentase ketuntasan 44,44% termasuk kategori “sedang”. Siklus II hasil belajar mencapai nilai 77,96 dengan persentase ketuntasan 74,07% termasuk kategori “tinggi” dan siklus III mencapai nilai 85,56 dengan persentase ketuntasan mencapai 100% termasuk kategori “sangat tinggi”. Tampak bahwa penerapan media gambar diam dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Gambar Diam, Bangun Datar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas pemerintah telah berupaya sepenuhnya dengan menerapkan desentralisasi pendidikan, pemerintah daerah diberikan wewenang penuh untuk memajukan pendidikan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah pada peningkatan mutu itu sendiri.

Dengan pengertian pendidikan di atas, peserta didik harus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan aktifitas belajarnya dengan baik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik di dalam diri peserta didik maupun faktor lain di dalam diri peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran di kelas juga sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu ciri aktivitas belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan berupa sikap. Perubahan perilaku itu merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dengan cara latihan maupun pengalaman.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama eksak di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasa diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode klasik, seperti ceramah, yang pada umumnya kurang memanfaatkan metode lain dalam prosesnya, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar. Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya

mendengarkan dan mendengarkan. Dan hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar.

Untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan memilih dan menggunakan media belajar yang menarik dan mempermudah proses pembelajaran seperti menggunakan media gambar. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan dan menyenangkan bagi siswa.

Media dalam pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Media dan metode belajar seharusnya efektif dan sesuai untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media dan metode yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX khususnya, sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam semangat belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, hal itu disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dan siswa kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan gaya mengajar guru yang monoton dan kurangnya peranan alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajar Matematika di Kelas II. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran tidak mudah, dilapangan banyak mengalami kendala dan hambatan, baik yang muncul dari faktor internal maupun eksternal itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat kiranya diadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Media Gambar Diam di Kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX”.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu, pembelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX khususnya, sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam semangat belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, siswa tidak mengerjakan pekerjaan

rumah, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika karena siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran, siswa kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, gaya mengajar guru yang monoton dan kurangnya peranan alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajar Matematika di Kelas II.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Media Gambar Diam di Kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX”. Secara umum penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah dengan penggunaan media gambar diam mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada konsep bangun datar di kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media gambar diam mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada konsep bangun datar di kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: Bagi guru, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan. Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar Matematika karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran Matematika yang sebelumnya merupakan hal yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu peningkatan prestasi siswa, dengan meningkatnya keberhasilan siswa berarti meningkatnya mutu bagi sekolah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota karena penulis mengajar di sekolah ini dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Januari

s/d Maret 2019. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian, mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari s/d Maret 2018 dan dilaksanakan pada 3 siklus. Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan tanpa hambatan dan mengganggu jalannya penelitian, maka peneliti menyusun tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid sebelum proses pembelajaran dimulai pada setiap pertemuan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menggunakan media gambar diam dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan guru yaitu menyiapkan materi pembelajaran dan media gambar diam yang berhubungan dengan materi
- b. Guru menyampaikan tujuan pengajaran yang disampaikan secara lisan, untuk menarik perhatian peserta didik.
- c. Guru memperjelas/memberikan pemahaman materi secara lengkap dengan menggunakan media gambar diam.
- d. Guru menyampaikan garis besar materi pengajaran secara lisan dan tulisan agar siswa memperoleh gambaran yang jelas.
- e. Menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa .
- f. Guru memberikan pertanyaan
- g. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- i. Melakukan pengamatan/observasi.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan poses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa,

serta meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana selanjutnya.

Observasi dapat dibagi menjadi jenis, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis. Pada observasi sistematis pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga observasi yang dilakukan terarah pada pedoman tersebut, sedangkan pada observasi non sistematis pengamatan dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dimana peneliti tidak memiliki patokan khusus bagi observasi yang dilakukan, observasi dilakukan sesuai dengan situasi dan responden mengenai data yang diinginkan tanpa membatasinya sedemikian rupa.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematika belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi, dokumentasi dan hasil tes evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai selesai. Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

| | |
|-----------------|----------------|
| Sangat sempurna | : 81 % - 100 % |
| Sempurna | : 61 % - 80 % |
| Cukup sempurna | : 41 % - 60 % |
| Kurang sempurna | : 21 % - 40 % |
| Tidak sempurna | : 0 % - 20 % |

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan siswa adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

| | |
|---------------|----------------|
| Sangat tinggi | : 81 % - 100 % |
| Tinggi | : 61 % - 80 % |
| Sedang | : 41 % - 60 % |
| Rendah | : 21 % - 40 % |
| Sangat rendah | : 0 % - 20 % |

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, perubahan tingkah laku dalam hasil belajar siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai persentase 80 % dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75 artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa hampir seluruhnya mencapai KKM yang ditentukan Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai murid} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Keterangan :

KBSI = Ketuntasan Murid Secara Individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru

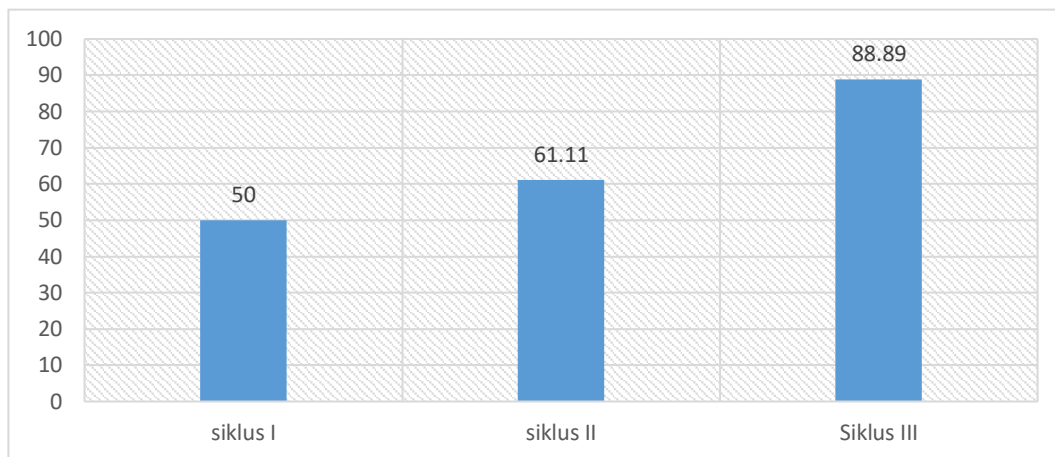
Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat hasil belajar matematika siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru siklus I, siklus II dan siklus III

| Hasil | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----------------|----------|-----------|------------|
| Aktivitas Guru | 50% | 61,11% | 88,89% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I dalam persentase hasil aktivitas guru yaitu 50% dengan kategori “cukup sempurna”. Dari siklus I aktivitas guru meningkat pada siklus II yaitu 61,11% dengan kategori sempurna, dan meningkat pula pada siklus III yaitu 88,89% dengan kategori “sangat sempurna”.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa

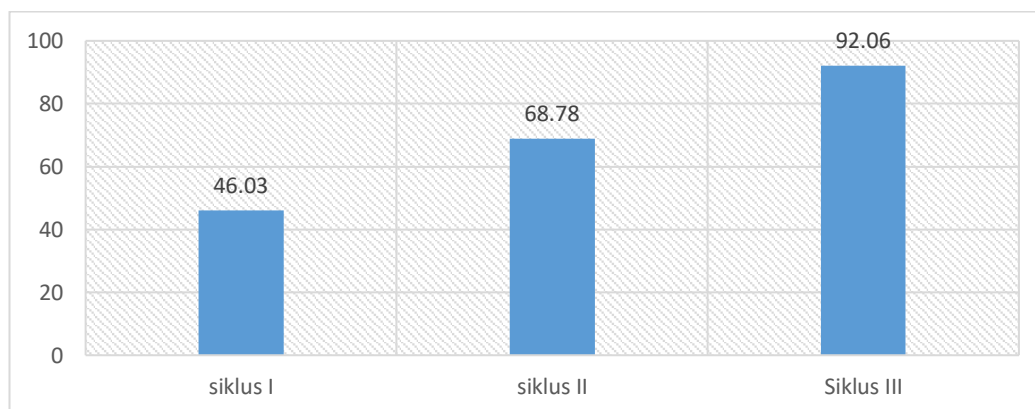
Dengan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar diam yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa siklus I, siklus II dan siklus III

| Hasil | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| Aktivitas Siswa | 46,03% | 68,78% | 92,06% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I dalam persentase hasil aktivitas siswa yaitu 46,03% dengan kategori “sedang”. Dari siklus I aktivitas siswa meningkat pada siklus II yaitu 68,78% dengan kategori tinggi, dan meningkat pula pada siklus III yaitu 92,06% dengan kategori “sangat tinggi”.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat dari grafik berikut ini



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

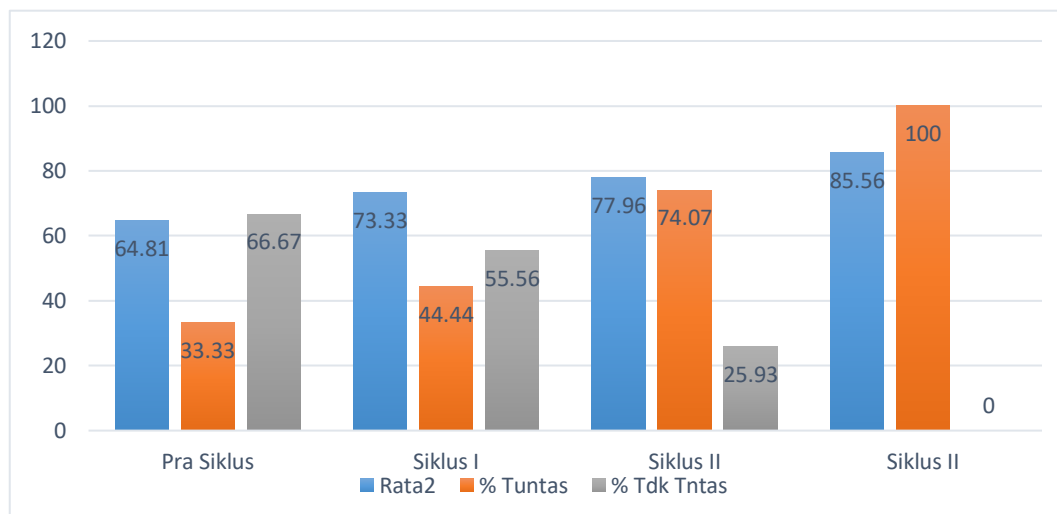
3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan media gambar diam telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, siklus I, siklus II dan siklus III

| Hasil | Pra siklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------------------|------------|----------|-----------|------------|
| Nilai rata-rata siswa | 64,81 | 73,33 | 77,96 | 85,56 |
| % Tuntas | 33,33 | 44,44 | 74,07 | 100,00 |
| % Tidak Tuntas | 66,67 | 55,56 | 25,93 | 0,00 |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar siswa di bawah ini.



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar diam pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan nilai siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pembahasan

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan media gambar diam yang dilakukan oleh guru telah berada pada klasifikasi sempurna, sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus III. Pada pra siklus hasil belajar siswa yaitu 64,81

dengan persentase ketuntasan yaitu 33,33% termasuk kategori “rendah”. Pada siklus I hasil belajar mencapai nilai 73,33 dengan persentase ketuntasan 44,44% termasuk kategori “sedang”. Siklus II hasil belajar mencapai nilai 77,96 dengan persentase ketuntasan 74,07% termasuk kategori “tinggi” dan siklus III mencapai nilai 85,56 dengan persentase ketuntasan mencapai 100% termasuk kategori “sangat tinggi”.

PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar diam dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas II SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX. Maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dari pra siklus hingga siklus III dengan menggunakan media gambar.

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas berkaitan dengan penggunaan media gambar diam yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu : agar penggunaan media gambar diam dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan prosedur multistep yang akan dipelajari tentunya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari/diajarkan dan agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan suatu tugas sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyono Abdurrohman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Bumi Aksara, 2006
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Amien, Syaiful. 2010. *Media Audio dan Video untuk Pembelajaran*.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharjana, Agus. 2008. *Pengenalan Bangun Datar dan Sifat-Sifatnya di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada